

PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN PURWOREJO

Agus Dwi Atmoko¹, Caecilia Rosma Widiyohening², Pratika Ayuningtyas^{3*}

^{1,2,3}Politeknik Sawunggalih Aji

*E-mail: pratika.ayuningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Belum adanya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM sedikit banyak mempengaruhi kinerja UMKM di Indonesia. Pencatatan akuntansi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki pelaku UMKM. Sumber daya manusia yang belum cakap membuat hal ini sulit dilakukan. Tujuan pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo. Tahapan pelatihan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah pelatihan dilaksanakan pengetahuan para pelaku UMKM terhadap akuntansi meningkat. Diharapkan pelaku UMKM menerapkan pencatatan akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Kata kunci: pelatihan; akuntansi sederhana; UMKM

ABSTRACT

Financial recording has not been done by Micro, Small, Medium Enterprises (MSME) in Purworejo, this affects the performance of the enterprises. Accounting is one of the skills MSME should have. The lack of human resources become hindrance of getting the target done. The purpose of this community service is the improvement of MSME's human resources in Purworejo. The training has three steps which are preparation, implementation, and evaluation. The result of the training is the knowledge of the participant improved. It is expected that the MSME implement and apply the accounting in performing their business.

Keywords: training; accounting; MSME

PENDAHULUAN

Undang - undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan mengenai usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Selain usaha mikro, dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan mengenai usaha kecil yang diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (Ardiansyah et al., 2020)

Sebagai penggerak ekonomi domestic – UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap ekonomi Indonesia – dan penyerap tenaga kerja, UMKM menghadapi tantangan yang tidak mudah, yaitu penurunan produktifitas yang berimbas pada turunnya profit UMKM secara drastic (Arianto, 2020; Ilham Safutra, 2021; Lidya Julita Sembiring, 2021). Hal tersebut juga dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang gulung tikar selama tahun 2020. Dari 64,7 juta UMKM yang tercatat pada 2019, ada lebih

dari 30 juta UMKM yang gulung tikar selama tahun 2020 (Ilham Safutra, 2021; Lidya Julita Sembiring, 2021).

Para UMKM yang berhasil bertahan memiliki peluang lebar untuk meningkatkan diri sebagai produsen dan perusahaan multinasional. Namun, UMKM harus memiliki daya saing dalam dunia industry dan perdagangan. Peningkatan daya saing UMKM menjadi factor utama keberhasilan UMKM, selain tentunya adanya kebijakan dari pemerintah (Pudyastiwi & Djatmiko, 2020). Adanya fenomena tersebut menyegerakan pemerintah untuk menguatkan literasi digital dan penguatan SDM para pelaku UMKM(Suwarni et al., 2019).

Utuk menciptakan keberhasilan UMKM yaitu wirausaha yang mandiri, sumber daya manusia menjadi factor penentu dalam pengembangan UMKM. Untuk itu, pelaku UMKM perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kualitas produksi meningkat(Anggraeni et al., 2013).

Salah satu sumber daya manusia yang harus dimiliki adalah kemampuan manajerial, dalam hal ini kemampuan menghitung finansial perusahaan. Data keuangan atau data akuntansi harus dipahami oleh para pelaku ekonomi agar tidak tertinggal dari kecepatan pengetahuan terkini. Data tersebut akan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam mengambil setiap keputusan ekonomi. Tentunya, semakin paham UMKM mengenai akuntansi dan keuangan, akan menjadikan UMKM mampu membaca resiko dan peluang ekonomi kedepannya(Irfani & Dahria, 2009).

Berdasarkan hal tersebut maka memberikan pelatihan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai wujud sumbangsih Pendidikan Tinggi guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM yang ada di kabupaten Purworejo. Pelatihan Akuntansi Dasar bagi UMKM bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang mampu berkiprah dalam pembangunan dan mengikuti perkembangan teknologi serta menciptakan situasi kondusif bagi kegiatan pengabdian pada masyarakat bagi UMKM di Kabupaten Purworejo.

METODE

Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kali ini. Tahap pertama adalah tahap persiapan, kedua adalah tahap pelaksanaan dan terakhir adalah tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pihak LPPM Politeknik Sawunggalih Aji mendapatkan undangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Purworejo tertanggal 20 Juli 2020. Undangan tersebut berisi mengenai permintaan Dinas Koperasi dan UMKM untuk menghadirkan narasumber dari Politeknik Sawunggalih Aji.

Direktur kemudian menunjuk Bapak Agus Dwi Atmoko dan Ibu Caecilia Rosma untuk mengisi pelatihan pada hari yang sudah ditentukan, yaitu Kamis, 23 Juli 2020.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2020. Pelatihan dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00. Pelatihan diikuti oleh 35 pelaku UMKM Desa Sucen Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Peserta pelatihan kebanyakan paruh baya dengan rentang usia 40 – 60 tahun. Pelatihan ini terdiri dari dua sesi ceramah, yaitu sesi pemberian materi akuntansi dasar dan materi laporan keuangan. Narasumber pada pelatihan ini adalah dosen dari Politeknik Sawunggalih Aji yaitu Bapak Agus Dwi Atmoko dan Ibu Caecilia Rosma.

Sesi pertama adalah sesi akuntansi dasar mengenai pembukuan sederhana yang disampaikan oleh Bapak Agus Dwi Atmoko. Sesi ini memberikan materi pelatihan mengenai pembukuan UMKM. Dalam sesi ini dibahas mengenai permasalahan UMKM, prinsip-prinsip manajemen, komponen laporan keuangan, menetapkan harga jual dan cara memperoleh BEP.



Gambar 1. Sesi Pelatihan Pertama oleh Bapak Agus Dwi Atmoko

Sesi kedua adalah sesi yang dibawakan oleh Ibu Caecilia Rosma yaitu materi mengenai manajemen pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM, perencanaan keuangan dan praktek Menyusun laporan laba rugi.



Gambar 2. Sesi Pelatihan Pertama oleh Ibu Caecilia Rosma

3. Tahap Evaluasi

Di tahap evaluasi, para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan teori yang sudah didapatkan pada sesi pertama dan sesi kedua. Praktek untuk para pelaku UMKM ini adalah praktek menyusun laporan laba rugi. Hal ini dipilih karena para UMKM harus memahami dan mengimplementasikan formula laba rugi dalam setiap kegiatan yang dijalankan.

Peserta dibagikan sebuah form yang berisi soal cerita dan sudah disiapkan form untuk mengisi angka-angka yang ada. Peserta diminta untuk mengisi form tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki masing-masing peserta pelatihan. Peserta diberikan waktu untuk mengerjakan kurang lebih 30 menit. Ada pembimbingan yang dilakukan pada saat peserta mengerjakan form tersebut, jadi peserta juga dipersilahkan untuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Setelah selesai, peserta kemudian mengumpulkan form tersebut yang kemudian dinilai atau dievaluasi oleh tim dari Politeknik Sawunggali Aji.

HASIL

Peserta pelatihan berusia 40 – 60 tahun, dengan latar belakang mengenai manajemen keuangan bisa dibilang nihil atau tidak ada. Mereka adalah pelaku UMKM rintisan yang mengelola usahanya berdasarkan keuntungan seadanya tanpa ada hitungan yang tepat. Dapat dikatakan bahwa sebelum pelatihan, para peserta memiliki nol pengetahuan dalam mengelola keuangan.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Akuntansi Keuangan Dasar (pelaku UMKM)

Pada saat pelatihan berlangsung, seluruh peserta pelatihan, 35 peserta mengikuti pelatihan selama dua sesi tanpa ada yang absen. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa para pelaku UMKM sadar akan kebutuhan mereka untuk meningkatkan diri, terutama pada kemampuan mengelola keuangan. Para peserta bersemangat dalam mengikuti pelatihan ini. Terlihat dari banyak peserta yang aktif berpartisipasi dalam tanya jawab maupun diskusi.

Pada saat pelatihan, peserta juga tidak ada yang mengobrol sendiri mengingat pentingnya materi ini bagi mereka. Materi yang disampaikan adalah materi yang sehari-hari seharusnya digunakan para

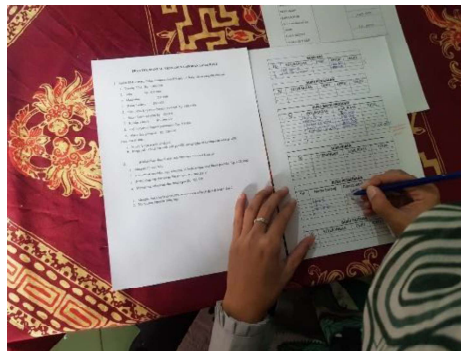
pelaku UMKM ini dalam menjalankan usahanya, namun dari hasil diskusi selama pelatihan, para peserta hanya menjalankan usaha berdasarkan apa yang mereka ketahui, yang penting mendapatkan untung meskipun sedikit. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dan prinsip perhitungan laporan keuangan. Setelah diberikan pengetahuan akan laporan keuangan dan manajemen keuangan, peserta mulai memahami pentingnya akuntansi bagi usaha mereka.

Setelah diberikan materi pelatihan mengenai akuntansi sederhana, para pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Peserta tidak enggan bertanya mengenai hal tersebut. Setelah diamati ternyata peserta mulai paham yang dilakukan selama ini belum sesuai kaidah akuntansi dan ingin meningkatkan usahanya agar lebih maju.



Gambar 4. Salah satu peserta berkonsultasi

Pada saat praktek membuat laporan keuangan, banyak peserta yang berkonsultasi mengenai soal yang diberikan. Form dibagikan oleh narasumber dan bersama-sama dikerjakan agar peserta pelatihan lebih paham akan materi yang disampaikan. Setelah selesai mengerjakan, form kemudian dinilai ditempat agar peserta dapat mencatat hal-hal yang benar dan sesuai. Dari hasil penilaian terlihat bahwa peserta mulai paham akan pencatatan laporan keuangan.



Gambar 5. Peserta mengerjakan form evaluasi

Dapat dikatakan bahwa peserta mendapat nilai 3 – 4 dari skala 1/10. Dari pengetahuan yang semula nol, setelah pelatihan, pengetahuan para peserta menjadi bernilai 4. Hal ini menunjukkan nilai positif dari pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) para pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo.

PEMBAHASAN

Banyak pelaku UMKM yang belum mengenal manajemen keuangan terutama akuntansi sederhana dalam menjalankan usahanya (Rudiantoro & Veronica, 2010). Termasuk di kabupaten Purworejo, para pelaku usaha belum mengenal akuntansi dan tidak menggunakan dasar-dasar akuntansi dalam mengelola usahanya. Banyak factor yang mendasari hal tersebut, antara lain adalah adanya anggapan akuntansi itu merepotkan karena harus mencatat segala hal dan yang paling banyak disebutkan adalah tanpa adanya catatan akuntansi para pelaku sudah mendapatkan laba (Rudiantoro & Veronica, 2010). Alasan tersebut yang mengakibatkan para pelaku UMKM belum merasakan manfaat dari pembukuan keuangan.

Pelatihan yang dilaksanakan terbukti telah memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM di kabupaten Purworejo. Hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi keuangan sederhana (Ghofirin & Wahyuningtyas, 2018). Pelaku UMKM yang memahami akuntansi dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standarisasi pemerintah sehingga memudahkan pelaku UMKM untuk mendapatkan bantuan maupun mengajukan kredit UMKM (Azlina et al., 2020)

Setelah mendapat pemahaman mengenai laporan keuangan, kedisiplinan untuk menerapkan hal tersebut menjadi hal yang tidak boleh dilanggar. Karena kedisiplinan UMKM dalam Menyusun laporan keuangan menjadi penentu keberhasilan penerapan akuntansi dalam UMKM (Machfuzhoh et al., 2020).

Selain factor dari dalam pelaku UMKM, factor dari kebijaksanaan pemerintah juga perlu dilakukan yaitu adanya pendampingan terhadap para pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi dasar pada usahanya masing-masing. Pendampingan secara berkesinambungan dilaksanakan agar pelaku UMKM dapat secara terus menerus menerapkan akuntansi dalam setiap kegiatan usaha mereka (Farhan et al., 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuannya. Adapun temuan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa:

1. Para pelaku UMKM di kabupaten Purworejo tidak melaksanakan pencatatan akuntansi
2. Para pelaku UMKM di kabupaten Purworejo belum memahami akuntansi sederhana
3. Peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan
4. Adanya peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan mengenai pencatatan akuntansi sederhana

Diharapkan kegiatan ini mampu ditindaklanjuti menjadi sebuah pendampingan untuk UMKM agar pelaku UMKM dapat secara kontinu menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam mengelola usahanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Purworejo
2. Pemerintah Desa Sucen Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo
3. Politeknik Sanwunggalih Aji
4. Pelaku UMKM Desa Sucen Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Ardiansyah, H., Amalia, R., Bagoes Satria Junianto, M., & Sutrisna, E. (2020). Pelatihan Aplikasi Qasir Sebagai Penunjang Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Forum Masjid Depok Jaya. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 109–113.
- Arianto, B. (2020). *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19*. 6(2), 233–247.
- Azlina, N., Taufik, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 66–71. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.66-71>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Ghofirin, M., & Wahyuningtyas, E. T. (2018). Pelatihan akuntansi sederhana untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Community Development Journal*, 2(1).
- Ilham Safutra. (2021, August 4). *Terimbas Pandemi, 32 Juta UMKM Gulung Tikar*. Jawa Pos. <https://www.jawapos.com/nasional/04/08/2021/terimbas-pandemi-32-juta-umkm-gulung-tikar/>
- Irfani, H., & Dahria, M. (2009). Peran Akuntansi dalam Operasi Bisnis. *Saintikom*, 7(2), 383–389. <https://lppm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/F15E6-OK-Jurnal7-HI-MD-AKuntansi1.pdf>
- Lidya Julita Sembiring. (2021, March 26). *Sad! 30 Juta UMKM Gulung Tikar Karena Corona*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210326144212-4-233127/sad-30-juta-umkm-gulung-tikar-karena-corona>
- Machfuzhoh, A., . L.-, & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Menuju Umkm Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Pudyastiwi, E., & Djatmiko, A. (2020). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Indonesia dalam menghadapi perdagangan bebas di ASEAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 138–156.

Rudiantoro, R., & Veronica, S. (2010). Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia. ... *Ekonomi Universitas Indonesia*, 7(2), 170–186.
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>

Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan hambatan pengembangan usaha mikro pada era ekonomi digital. *IKRAITH EKONOMIKA*, 2(3), 29–34.